

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode *survey explanatory*. dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017 : 6) yang mengatakan bahwa :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara ilmiah (bukan buatan) dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test,wawancara terstruktur dan sebagainya”

Sehingga dalam rancangan survei atau *survey design* yang dilakukan peneliti harus menjelaskan serta mendeskripsikan beberapa kecenderungan, perilaku, sikap, pendapat/opini, atau kejadian serta hubungan relatif dan distributif antar variabel yang ditemukan melalui alat pengumpulan data seperti kuesioner pada suatu sampel populasi dengan menggunakan metode kuantitatif (angka) kemudian digeneralisasikan secara menyeluruh tentang populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:8) berpendapat bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Metode kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan serta gejala sebab akibat pada suatu realitas dan fenomena yang terjadi dengan mengumpulkan data dilapangan kemudian melakukan analisis data dengan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan.

3.2 Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik". Maka dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan yaitu Variabel bebas atau independent (X), variable terikat atau dependen (Y), dan variable intervening (Z), Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel Bebas disebut variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2017:39) "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2).

3.2.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Variabel terikat bisa disebut variabel Y dalam penelitian karena variabel terikat ini akan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

3.2.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:39) "Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan anatar variabel independent dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur". Sesuai dengan pendapat ahli yaitu Creswell (2015: 243) menyatakan "Variabel intervening adalah suatu atribut atau ciri khusus yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen dan memberikan pengaruh pada variabel dependen secara terpisah dari variabel independen" maka yang menjadi variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan setelah menempuh pengalaman belajar atau proses belajar (Sudjana 2016)	Jumlah skor dari hasil belajar menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator hasil belajar.	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas XI Yang mengambil peminatan dan lintas minat ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya	a.Keterampilan intelektual b.Strategi kognitif c.Sikap d.Informasi verbal e.Keterampilan motorik	Ordinal
Motivasi Belajar (Z)	Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah, 2013)	Jumlah skor dari motivasi belajar menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator motivasi belajar	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas XI Yang mengambil peminatan dan lintas minat ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya	a.Adanya hasrat dan keinginan berhasil b.Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c.Adanya harapan dan cita – cita masa depan d.Adanya penghargaan dalam belajar e.Adanya	Ordinal

				kegiatan yang menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	
Disiplin Belajar (X1)	Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. (Priyodarminto 2017)	Jumlah skor dari disiplin belajar menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator disiplin belajar	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas XI Yang mengambil peminatan dan lintas minat ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya	1. Disiplin waktu, meliputi: a. Tepat waktu dalam belajar b. Hadir dalam kegiatan belajar c. Menyelesaikan tugas tepat waktu. 2. Disiplin perbuatan, meliputi: a. Patuh terhadap peraturan, b. Rajin belajar c. Mandiri dalam belajar d. Jujur, e. Tingkah laku menyenangkan	Ordinal
Lingkungan	Keluarga	Jumlah	Data	a. Cara orang	Ordinal

Keluarga (X2)	adalah lembaga pendidikan tertua yang pertama dan utama dialami oleh anak, kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. (Hasbullah 2017)	skor dari lingkungan keluarga menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator lingkungan keluarga	diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas XI Yang mengambil peminatan dan lintas minat ekonomi SMA Negeri 1 Tasikmalaya	tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga c. Suasana rumah d. Keadaan ekonomi keluarga e. Pengertian orang tua f. Latar belakang kebudayaan	
---------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.3 Design Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Eksplanatory*. Menurut Creswell (2015:669), “rancangan penelitian ekplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”.

Pemilihan desain penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai kumpulan sampel atau objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu yang menjadi populasi dari penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya baik IPS maupun MIPA yang mengambil peminatan dan lintas minat mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 187 peserta didik, seperti yang terlihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	38
2	XI IPS 2	38
3	XI IPS 3	38
4	XI IPS 4	38
5	XI MIPA 5	35
Jumlah		187

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tasikmalaya 2021

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) “Sampel adalah sebagian dari populasi itu” apabila jumlah populasi banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Banyaknya sampel yang diambil dari populasi tergantung pada variasi yang tersedia dari populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut sugiyono (2017:85) “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang tercantum dalam Tabel 3.2 diatas yaitu sebanyak 187 orang peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Pendapat ahli tentang observasi diantaranya Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis”. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung ke sekolah untuk mencari permasalahan dan memperoleh data yang peneliti butuhkan.

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Creswell (2015: 766) “kuesioner adalah formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis kuesioner yang digunakan adalah

kuesioner atau angket tertutup, yaitu kuesioner yang memungkinkan responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Sehubungan dengan terbatasnya pengetahuan peneliti dan keterbatasan ruang dikarenakan sedang berada ditengah kondisi pandemic yang mengharuskan *stay at home* dan jaga jarak maka untuk mencari dasar teori penelitian peneliti mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan tentunya untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif mengharuskan untuk menggunakan Instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel - variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non tes berupa angket atau kuesioner.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi – kisi instrumen. Adapun kisi – kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No Item	Jumlah Item
Hasil Belajar (Y)	1	Keterampilan Intelektual	a. Penggunaan gagasan b. Mendemonstrasikan c. Pemecahan masalah	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9	9
	2	Strategi Kognitif	a. Cara belajar b. Penentuan tujuan c. Pemusatan perhatian	10,11, 12,13, 14	5
	3	Sikap	a. Disiplin dalam belajar b. Jujur tidak suka berbohong	15,16, 17,18, 19,20, 21,22	8

			c. Rajin dalam belajar d. Bertanggung jawab		
	4	Informasi Verbal	a. Menangkap informasi b. Menyampaikan informasi c. Taat dan patuh pada aturan	23,24, 25,26	4
	5	Keterampilan Motorik	a. Keaktifan b. Menggunakan media belajar c. Berani bertanya	27,28, 29,30	4
Jumlah					30
Motivasi Belajar (Z)	1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Memperhatikan b. Ulet dalam menghadapi kesulitan c. Disiplin dalam Mengumpulkan tugas	1,2,3,4, 5,	5
	2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Mempersiapkan materi b. Melengkapi Catatan c. Mendalami materi pelajaran	6,7,8,9, 10,	5
	3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Target b. Sungguh-sungguh c. Tekun	11,12, 13,14, 15,	5
	4	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Orang tua bangga b. Pujian guru c. Pujian Teman	16,17, 18,19,	4
	5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Partisipasi aktif b. Responsif	20,21, 22,23,	4
	6	Adanya lingkungan belajar yang	a. Kenyamanan b. Kesesuaian c. Mendukung	24,25, 26,27, 28,29,	7

		kondusif		30	
Jumlah					30
Disiplin Belajar (X1)	1	Disiplin waktu,	a. Hadir tepat waktu b. Teratur dalam belajar c. Mengatur waktu belajar dirumah	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10,11, 12,13,	13
	2	Disiplin perbuatan	a. Tertib dan patuh b. Rajin belajar c. Mandiri d. Jujur e. Berperilaku baik dan sopan	14,15, 16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,25, 26,27, 28,29, 30	17
Jumlah					30
Lingkungan Keluarga (X2)	1	Cara orang tua mendidik	a. Motivasi b. Membimbing c. Mengawasi	1,2,3,4, 5	5
	2	Relasi antar anggota keluarga	a. Komunikasi b. Diskusi c. Kebijakan	6,7,8,9, 10	5
	3	Suasana rumah	a. Kenyamanan b. Ketenangan	11,12, 13,14	4
	4	Keadaan ekonomi keluarga	a. Pemenuhan kebutuhan b. Fasilitas belajar	15,16, 17,18, 19	5
	5	Pengertian orang tua	a. Kepedulian b. Perhatian	20,21, 22,23	4
	6.	Latar belakang kebudayaan	a. Pendidikan b. Kebiasaan c. Disiplin	24,25, 26,27, 28,29, 30	7
Jumlah					30
Jumlah Total					120

3.6.2 Pendoman Penskoran Kuesioner

Teknik Pengukuran angket dalam penelitian ini akan menggunakan skala *likert* sebagai pengukuran dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial yang dimaksud pada pernyataan tersebut merupakan variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan skala *likert* maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kriteria jawaban untuk setiap pernyataan memiliki skor 5,4,3,2,1 yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Agar data yang dihasilkan dapat diyakini keabsahannya, maka sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen penelitian ini harus diuji cobakan terlebih dahulu agar diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrument. Menurut Sugiyono (2017:267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti” sedangkan menurut Arikunto (2013 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu

instrumen". Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka instrumen harus diuji tingkat kevalidannya.

Validitas ditentukan dengan menghitung korelasi antara skor faktor dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 213), rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - N(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya responden

X : Skor faktor tiap butir soal dan item

Y : Skor total seluruh soal

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar (Y)	30	2,5,9,14,25	5	25
Motivasi Belajar (Z)	30	18,18,25	3	27
Disiplin Belajar (X ₁)	30	10,12,23,24,25,26,29	7	23
Lingkungan Keluarga (X ₂)	30	8,10,11,12,24,26,28,29	8	22
Jumlah	120		23	97

Sumber: Hasil Olah Data 2021

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian harus diuji tingkat keterpercayaannya Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Hal ini untuk menjaga agar instrumen penelitian konsiten dan stabil digunakan dalam penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan cara eksternal maupun internal.

Untuk menguji reliabilitas instrument pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu dengan menggunakan cara reliabilitas internal. Adapun rumus dari *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2013:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians skor total

Tabel 3. 6
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,61 - 0,80	Tinggi
3	0,51 – 0,60	Cukup
4	0,21 – 0,50	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2013

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y)	0,877	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Z)	0,830	Sangat Tinggi
Disiplin Belajar (X ₁)	0,848	Sangat Tinggi
Lingkungan Keluarga (X ₂)	0,839	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2021

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data atas penelitian yang telah dilakukan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari :

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:154) Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependennya memiliki data berdistribusi normal atau tidak. data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 23. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka berarti data berdistribusi normal
- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, berarti data tidak berdistribusi normal

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2018:159) “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak.” Artinya uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linier

atau tidak. Apabila uji linieritas menunjukkan signifikansi linier maka data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan konsistensi. Adapun kriteria pengujian dalam pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai *Deviation From Linerity* (Sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel-variabel penelitian.
- Jika nilai *Deviation From Linerity* (Sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel-variabel penelitian.

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:103) Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas umumnya dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut Ghazali (2018:103) Uji multikolonieritas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IF = \frac{1}{Tolerance\ Value}$$

Jika nilai *Tolerance* semakin rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 139). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghazali, 2018:134). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pada

penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. dengan melihat kolom signifikan pada tabel *coefficiens*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$. maka model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut.

3.7.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018:99). Adapun cara yang digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial atau yang lebih dikenal dengan uji t yaitu dengan menentukan tingkat signifikansi *alpha* yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), selanjutnya kita bandingkan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikan t yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 atau menurut Sugiyono (2017:187) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung yang dicari
 r = Koefisien korelasi
 r² = Koefisien determinasi parsial
 n = Jumlah sampel

Adapun Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau Signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa semua variabel independent secara individu masing-masing dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel independent secara individu masing-masing dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen (Ghazali, 2018 :98). Adapun cara yang digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan atau yang lebih dikenal dengan uji f yaitu dengan menentukan tingkat signifikansi *alpha* yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), selanjutnya kita bandingkan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikan f yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 atau menurut Sugiyono (2017:192) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

- F = Nilai f hitung yang dicari
 R^2 = Koefisien determinasi simultan
 K = Jumlah variable independent
 n = Jumlah sampel

Adapun Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ atau Signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa semua variabel independent secara serentak bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka Signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel independent secara serentak bersama-sama dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2.3 Koefisien Determinan Parsial (r^2)

Koefisien determinan parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) atau pengaruh variable independent secara masing-masing dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3.7.2.4 Koefisien Determinan Simultan (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen”. Sehingga analisis koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh semua variable independen terhadap variable dependen.

Cara mengetahui besarnya Koefisien determinasi (R^2) yaitu perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Adapun Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu berada dalam interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R \leq 1$). Yang berarti:

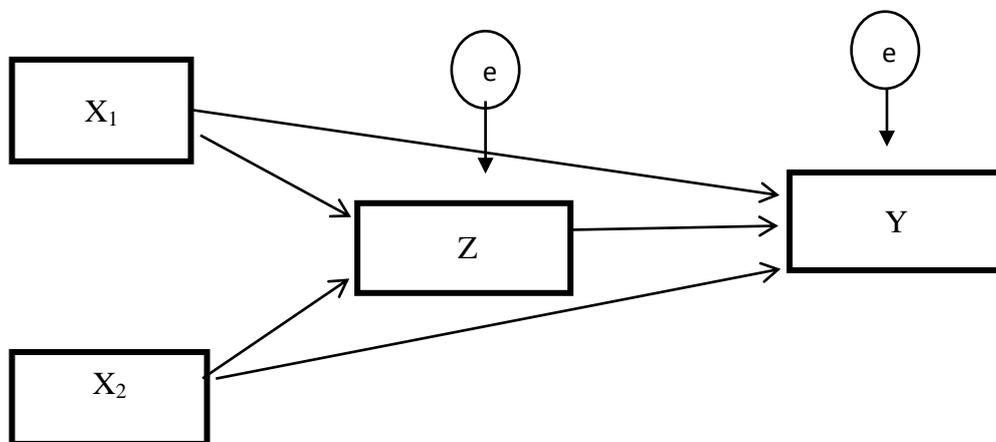
- Jika nilai $R^2 = 0$ berarti kemampuan variable independen amat terbatas dan lemah atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variable terikat (dependen).
- Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, berarti kemampuan variable independent menunjukkan adanya pengaruh positif dan kuat bahkan hampir 100% mempengaruhi variable dependen.

3.7.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan sebab akibat tidak langsung pada seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab (independen) terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (dependen). Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Menurut Ghazali (2018) Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah

ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis jalur dapat ditentukan pola hubungan langsung maupun tidak langsung antara tiga atau lebih variabel, hubungan langsung terjadi jika suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi sedangkan hubungan tidak langsung terjadi apabila ada variabel ketiga yang memediasi atau mengintervening hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu disiplin belajar (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂), serta dua variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Adapun satu variabel dependen dijadikan variabel intervening (Z) yaitu motivasi belajar. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini digambarkan secara lebih rinci pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1

Model Diagram Jalur

Keterangan:

X₁ : Disiplin Belajar

X₂ : Lingkungan Keluarga

Z : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan Regresi

Untuk mempermudah analisis data akan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 for windows. Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening yaitu motivasi belajar dengan menggunakan Sobel Test.

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau ab. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan sa dan sb. Adapun rumus Sobel Test yang digunakan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

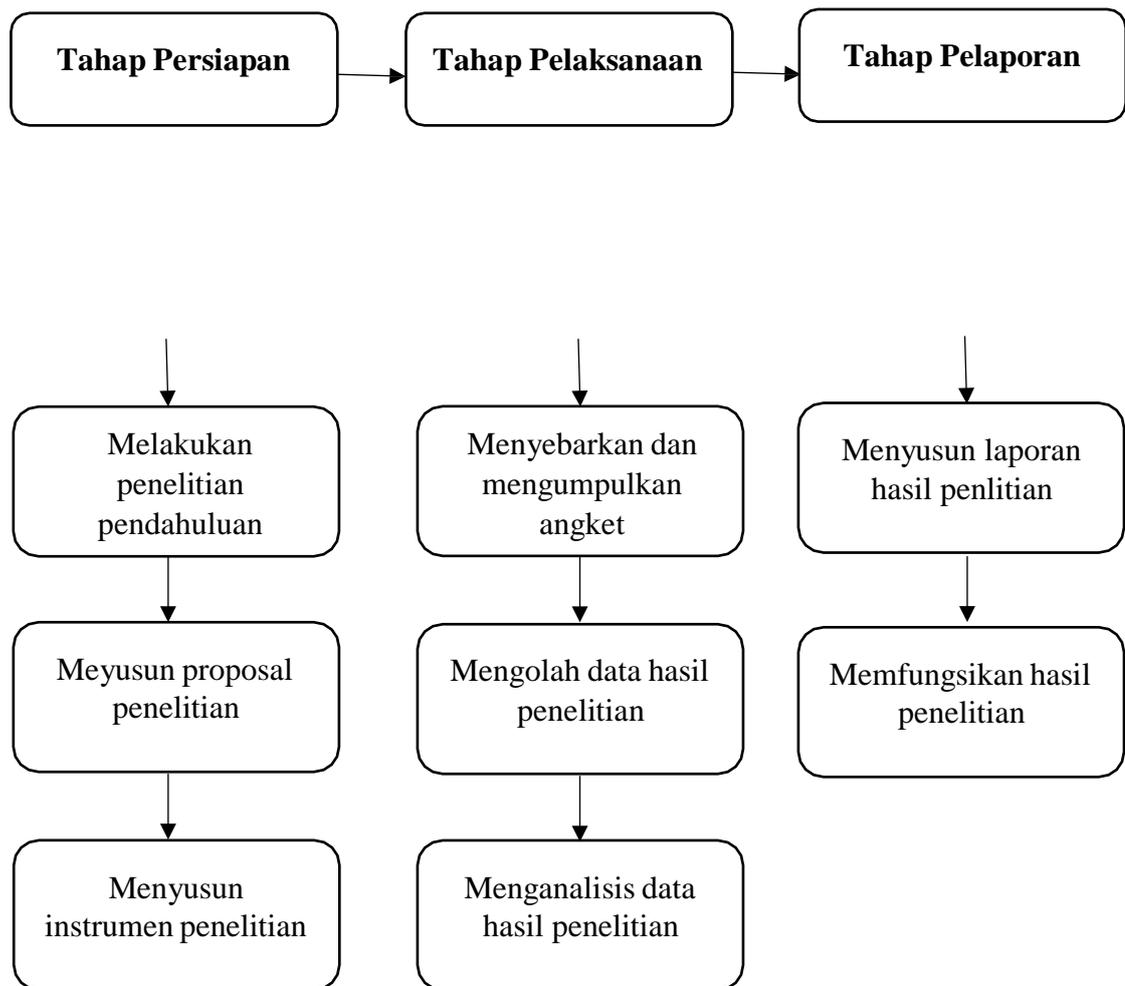
(Sumber : Ghozali, 2016)

Dari nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh intervening.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan / observasi
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun Instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi :
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data)
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap Pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.2
Langkah-Langkah penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Umum No.28 Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Provinsi Jawa Barat

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Waktu penelitian dapat dilihat rinciannya pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																				
		Feb 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021														
1.	Tahap Persiapan																					
	a. Mengajukan judul penelitian	■																				
	b. Observasi ke tempat objek penelitian		■																			
	c. Menyusun Proposal Penelitian			■	■	■																
	d. Melaksanakan ujian proposal penelitian					■																
e. Penyusunan Instrumen Penelitian						■	■	■	■	■	■											
2.	Tahap Pelaksanaan																					
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket												■	■								
	b. Mengolah data													■								
c. Melakukan Analisis data															■	■						
3.	Tahap Pelaporan																					

